

Pengaruh Kompres *Aloe Vera* sebagai Alternatif Pengobatan Pembengkakan Payudara pada Ibu Post Partum

Nurry Ayuningtyas Kusumastuti¹⁾, Solihati²⁾

Email: nurry0067@gmail.com¹⁾, solyan8000@gmail.com²⁾,

¹⁾ Midwifery Diploma Program of Yatsi Madani University, Indonesia

²⁾ Nursing Bachelor Program of Yatsi Madani University, Indonesia

ARTICLE INFORMATION

Received:

Oktober 14, 2022

Revised:

Januari 04, 2023

Accepted:

Januari 30, 2023

Available Online:

Januari 31, 2023

Abstrak

Latar belakang: Pembengkakan payudara sering terjadi akibat peningkatan produksi ASI, namun payudara tidak dikosongkan dengan sempurna. Penanganan yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan kompres aloe vera. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pemberian kompres *aloe vera* sebagai alternatif pengobatan pembengkakan payudara pada ibu postpartum. **Metode:** Penelitian ini menggunakan *true eksperiment* dengan rancangan penelitian *pretest – posttest control group design*. Populasi dalam penelitian ini seluruh ibu postpartum dengan pembengkakan payudara di PMB Acih, Kabupaten Tangerang Tahun 2022. Sampel dalam penelitian ini sejumlah 30 responden yang dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu 15 responden sebagai kelompok intervensi dan 15 responden kelompok kontrol. Teknik sampling menggunakan *accidental sampling*. Analisis data menggunakan *Mann Whitney Test*. **Hasil:** Penelitian ini menunjukkan hasil pembengkakan payudara pada saat pre-test pada kelompok kontrol sebanyak 15 responden (100%) mengalami pembengkakan payudara. Pada post-test sebanyak 14 responden (93.3%) terdapat pembengkakan payudara dan 1 responden (6.7%) tidak terdapat pembengkakan payudara. Pada kelompok intervensi pada saat pre-test sebanyak 15 responden (100%) terdapat pembengkakan payudara dan saat post-test 15 responden (100%) menjadi tidak terdapat pembengkakan payudara. Hasil uji Mann Whitney didapatkan hasil p-value sebesar 0.000. Kesimpulan: Terdapat pengaruh kompres *aloe vera* sebagai alternatif pengobatan pembengkakan payudara pada ibu postpartum.

Kata kunci: Kompres Aloe Vera, Pembengkakan Payudara, Ibu Post Partum

Abstract

Background: Engorgement often occurs due to increased milk production, but the breasts aren't completely emptied. Treatment to solve it is apply aloe vera compresses. The aimed of this study was to determine the effect of giving aloe vera compresses as an alternative treatment for breast engorgement in postpartum mothers. **Methods:** used a true experiment with the research design being a pretest–posttest control group design. The population in this study were all postpartum mothers with engorgement in PMB Acih, Tangerang in 2022. The sample in this study was 30 respondents who were divided into 2 groups, 15 respondents intervention group and 15 respondents control group. The technique sampling used accidental sampling. Data analysis using Mann-Whitney Test. **Results:** This study showed that engorgement at pre-test in the control group were 15 respondents (100%) had

engorgement. Post-test, 14 respondents (93.3%) had engorgement and 1 respondent (6.7%) had no engorgement. In the intervention group, 15 respondents (100%) had engorgement while pre-test and 15 respondents (100%) had no engorgement at the post-test. The result of Mann-Whitney test is 0.000. Conclusion: There is an effect of aloe vera compress as an alternative treatment for engorgement in postpartum mothers.

Keyword: *Aloe vera Compress, Engorgement, Post Partum Mother.*

@2023PolytechnicHarapanBersama

Correspondence:

Nurry Ayuningtyas Kusumastuti, nurry0067@gmail.com, 085743739007

1. Pendahuluan

Payudara mempunyai empat jaringan utama, yaitu jaringan lemak, jaringan ikat, kelenjar, dan saluran ASI. Pembengkakan payudara terjadi akibat terdapat gangguan pada jaringan payudara tersebut, misalnya adanya sumbatan saluran susu. Ibu nifas atau postpartum seringkali mengalami permasalahan pembengkakan payudara ini. Jika hal ini terjadi, ibu mengalami rasa nyeri, sehingga mempengaruhi pada saat proses menyusui. Inisiasi Menyusui Dini (IMD) merupakan indikator utama keberhasilan dalam proses menyusui ini. Data UNICEF dan WHO (2018) menyatakan bahwa cakupan IMD sebesar 42% dari seluruh ibu nifas di dunia. Di Indonesia, cakupan ibu nifas yang menerapkan IMD, yaitu sebesar 58,2%, sedangkan sisanya tidak melakukan IMD [1], [2].

Permasalahan dalam menyusui yang paling tinggi adalah nyeri payudara dengan perbandingan 1:8000. Berdasarkan hasil penelitian yang ada dalam data Depkes RI menunjukkan bahwa probematika nyeri payudara di Indonesia yang terbanyak dialami oleh ibu nifas yang bekerja, yaitu sebesar 16% dari ibu yang menyusui. Selain itu, pada primipara berisiko mengalami nyeri payudara sebanyak 253 kali (48%) lebih tinggi pada multipara. Nyeri payudara terjadi karena peningkatan

aliran vena dan limfe akibat penyempitan duktus laktiferi atau oleh kelenjar-kelenjar yang tidak dikosongkan dengan sempurna [3].

Masalah yang sering muncul pada payudara ibu nifas, yaitu putting susu nyeri, putting susu lecet, payudara bengkak (*Engorgement*), saluran susu tersumbat (*obstructive duck*), mastitis atau abses payudara, kelainan anatomis pada putting susu (*inverted, flat nipple*). Pembengkakan payudara dapat terjadi akibat dalam proses menyusuinya tidak adekuat, sehingga saluran ASI tidak kosong secara keseluruhan, sehingga terjadilah penyumbatan payudara. Penyumbatan payudara yang tidak ditangani dengan baik dan segera ini kemudian menjadi mastitis, bahkan sampai terjadi abses payudara karena ASI terus diproduksi [4], [5].

Beberapa jurnal mengatakan bahwa nyeri payudara pasca menyusui dapat diatasi salah satunya dengan pijat oksitosin. Namun, jika kondisi payudara sudah mengalami pembengkakan terapi yang dapat dilakukan, yaitu laktasi *massage* atau dengan pijat oketani, atau kompres menggunakan lidah buaya (*aloe vera*) [6]. Tumbuhan *aloe vera* ada di Indonesia sekitar abad ke-17. Tumbuhan *aloe vera* ini sudah dikenal sejak berabad-abad silam di Kepulauan Canary, sebelah barat pulau Afrika. *Aloe*

vera ini dimanfaatkan sebagai anti-inflamansi, anti-jamur, anti-bakteri dan meregenerasi sel, sehingga dapat mengontrol tekanan darah, meningkatkan imunitas tubuh dalam melawan penyakit kanker. Kandungan yang terdapat pada *aloe vera* menurut Arifin (2014), yaitu dalam setiap 100 gram *aloe vera* terdiri dari air 95,510%, lemak 0,0670%, karbohidrat 0,0430%, protein 0,0380 gram, vitamin A 4,594 IU, dan vitamin C 3,476 mg. Cara memanfaatkan *aloe vera* dapat berupa gel dalam bentuk segar atau dalam bentuk bahan jadi, seperti kapsul, minuman jus, minuman, bahkan dalam bentuk makanan untuk kesehatan^{[7]. [8]}.

Oleh karena itu penelitian ingin melakukan penelitian untuk mengetahui apakah kompres *aloe vera* dapat dijadikan alternatif pengobatan dalam mengatasi pembengkakan payudara pada ibu postpartum. Harapan penelitian ini adalah dapat memperlancar proses menyusui di masa nifas, sehingga anak mendapat nutrisi yang sangat mencukupi.

2. Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian *true eksperimen* dengan rancangan penelitian adalah *pretest – posttest control group design* yang terdiri dari dua kelompok, yaitu kelompok yang diberikan kompres *aloe vera* dan kelompok yang tidak diberikan kompres *aloe vera* sebagai kelompok kontrol.

Penelitian ini dilaksanakan di PMB Acih, Kabupaten Tangerang. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 15 September – 13 Oktober 2022.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu post partum dengan pembengkakan payudara di PMB Acih, Kabupaten Tangerang Tahun 2022. Pengambilan subjek penelitian menggunakan teknik RCT.

Perbandingan yang digunakan adalah 1:1 subjek yang diberikan intervensi dan tidak diberikan intervensi berupa kompres *aloe vera*. Subjek penelitian yang digunakan adalah subjek yang telah setuju dan telah menandatangani informed consent untuk dilakukan intervensi.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah:

- a. Ibu postpartum yang mengalami pembengkakan payudara
- b. Perempuan usia produktif yang sedang berada pada masa nifas
- c. Mau menyusui bayinya
- d. Bersedia menjadi responden penelitian
- e. Bersedia untuk mengisi informed consent

Adapun untuk kriteria eksklusi adalah sebagai berikut:

- a. Ibu postpartum tidak mau menyusui bayinya
- b. Terdapat infeksi payudara, abses payudara, mastitis, septikemia, tumor payudara.

Instrumen dalam penelitian ini untuk pemberian kompres *aloe vera* menggunakan lembar observasi, sedangkan penilaian untuk pembengkakan payudara menggunakan checklist pembengkakan, yaitu Six Point Engorgement Scale (SPES)^{[9]. [10]}.

Penelitian ini telah melewati uji etik dan lulus uji etik dengan Nomor: 126/LPPM-UYM/IX/2022. Dalam penelitian ini terdapat dua kelompok tidak berpasangan dengan skala ukur ordinal, maka uji statistiknya menggunakan *Mann-Whitney test*.

3. Hasil dan Pembahasan

Bab ini menyajikan hasil penelitian tentang pengaruh kompres *aloe vera* terhadap pembengkakan payudara pada ibu post partum dengan menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat.

1. Karakteristik Responden

Hasil penelitian yang telah dilakukan kepada 30 responden, baik itu pada kelompok intervensi maupun kontrol adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Usia Responden pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol

Kategori Usia	Kontrol		Intervensi		Total
	n	%	n	%	
Tidak Risiko Tinggi	15	100	14	93.3	29
Risiko Tinggi	0	0	1	6.7	1
Total	15	100	15	100	30

Sumber : data primer diolah, 2022

Hasil deskripsi kompres *aloe vera* menunjukkan hasil terdapat 15 responden (50%) yang tidak mendapatkan kompres *aloe vera* dan 15 responden (50%) yang mendapatkan kompres *aloe vera*.

2. Analisis univariat

Analisis univariat dalam penelitian ini menggambarkan tentang variabel kompres *aloe vera* dan pembengkakan payudara pada 30 responden.

Tabel 2. Deskripsi Variabel Kompres Aloe Vera

Intervensi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tidak	15	50 %
Ya	15	50 %
Total	30	100 %

Sumber : data primer diolah, 2022.

Hasil deskripsi kompres *aloe vera* menunjukkan hasil terdapat 15 responden (50%) yang tidak mendapatkan kompres *aloe vera* dan 15 responden (50%) yang mendapatkan kompres *aloe vera*.

Lidah buaya (*aloe vera*) dengan bahan latinnya adalah *Aloe Barbadensis Miller*) merupakan jenis tanaman yang sejak ribuan tahun sudah dikenal sebagai tanaman yang dapat menyembuhkan luka.

Selain itu tanaman ini juga sering dipakai untuk perawatan kulit. Namun, dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, tanaman lidah buaya ini berkembang menjadi bahan baku di bidang industri farmasi dan kosmetik. Bahkan dipergunakan juga sebagai bahan makanan dan minuman kesehatan. Oleh karena itu, tanaman lidah buaya ini masuk dalam sepuluh besar tanaman yang terlaris di dunia karena berpotensi sebagai tanaman obat dan bahan baku lainnya. Untuk bahan dalam pembuatan makanan dan minuman, bagian *aloe vera* yang dimanfaatkan adalah dagingnya. Daging *aloe vera* mengandung komponen organik yang memiliki efek melembabkan, sebagai anti inflamasi dan merangsang faktor pertumbuhan dan fibroblast^{[11]. [12]}.

Tabel 3. Deskripsi Pembengkakan Payudara Pre-Post Kelompok Kontrol dan Kelompok Intervensi

Kategori	Kontrol				Intervensi				<i>p-value</i>
	<i>Pre</i>		<i>Post</i>		<i>Pre</i>		<i>Post</i>		
	n	%	n	%	n	%	n	%	
Terdapat Pembengkakan Payudara	15	100	14	93.3	15	100	0	0	0.000
Tidak Terdapat Pembengkakan Payudara	0	0	1	6.7	0	0	15	100	
Total	15	100	15	100	15	100	15	100	

Sumber : data primer diolah, 2022

Hasil deskripsi pembengkakan payudara pada saat *pre-test* pada kelompok kontrol sebanyak 15 responden (100%) mengalami pembengkakan payudara. Pada *post-test* sebanyak 14 responden (93.3%) terdapat pembengkakan payudara dan 1 responden (6.7%) tidak terdapat pembengkakan payudara. Pada kelompok intervensi pada saat *pre-test* sebanyak 15 responden (100%) terdapat pembengkakan payudara dan saat *post-test* 15 responden (100%) menjadi tidak terdapat pembengkakan payudara.

Pembengkakan payudara terjadi akibat payudara terisi penuh. Payudara penuh

ditandai dengan rasa berat pada payudara, terasa panas, dan keras. Sedangkan pada payudara bengkak disertai dengan oedem, terasa kencang, kulit mengkilat, ASI tidak keluar, dan demam setelah 24 jam. Pembengkakan payudara tersebut terjadi akibat terjadinya peningkatan produksi ASI, namun terlambat menyusukan kepada bayinya dan perlekatan kurang baik ^[13]. Produksi ASI dipengaruhi oleh hormone estrogen, progesterone, prolactin, oksitosin, dan *human placental lactogen* (HPL) ^[14].

3. Analisis bivariat

Secara bivariat menjelaskan tentang pengaruh satu variabel independen terhadap satu variabel dependen yaitu kualitas tidur, motorik kasar, dan motorik halus. Metode yang digunakan adalah uji *Mann Whitney*, dengan taraf kepercayaan 95%.

Tabel 4. Uji Beda pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol

	Pembengkakan Payudara
Mann-Whitney U	0.000
Wilcoxon W	120.000
Z	-4.848
Asymp.Sig.(2-tailed)	0.000

Sumber : data primer diolah, 2022

Berdasarkan uji beda Mann Whitney Test pada pembengkakan payudara didapatkan hasil bahwa uji Z -4.848 dan *asym.sig* (2-tailed) sebesar 0.000. Hal tersebut menunjukkan hasil bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

Penelitian yang dilakukan pada hewan percobaan pada *The American Pediatric Medical Association* menunjukkan hasil bahwa pemberian gel *aloe vera* dapat menyembuhkan dengan cepat luka dengan cara diminum maupun dioleskan pada permukaan kulit. Sedangkan pada pemberian secara oral (diminum) selama kurun waktu 2 bulan dengan dosis sebanyak 100 mg/kg BB dapat

membantu mengurangi ukuran luka sebesar 62% lebih banyak daripada pada kelompok yang tidak diberikan gel *aloe vera*. Cara lain yang diterapkan adalah dengan melakukan pengolesan krim pada permukaan luka selama 6 hari dengan kandungan krim di dalamnya adalah gel *Aloe vera* sebesar 25%. Hasilnya dapat mengurangi ukuran luka sebesar 51% lebih banyak dibandingkan pada kelompok yang tidak diberikan krim, yaitu sebesar 33%. Penelitian pada *Journal of Dermatologic Surgery and Oncology* juga menunjukkan bahwa proses penyembuhan luka pasca operasi lebih cepat dengan diberikan lidah buaya. Sedangkan, pada penelitian yang dilakukan di Hoshi University, Jepang menunjukkan bahwa kandungan *aloe vera* ternyata juga mampu sebagai antioksidan yang mampu untuk menyingkirkan radikal bebas akibat radiasi, serta melindungi dua komponen penyembuh luka yang secara alami ada di dalam tubuh, yaitu *superoksida dismutase* (enzim antoksidan) dan *asam amino* yang dapat merangsang imunitas tubuh seseorang ^[8].

Penanganan dalam kasus engorgement adalah bisa dengan kompres menggunakan air hangat, dengan air dingin, memakai bra yang nyaman, asupan makanan dan minuman yang rendah lemak, hindari minuman yang mengandung kafein, dan konsumsi obat analgetik. Untuk penanganan menggunakan terapi non farmakologi salah satu alternatifnya dapat menggunakan kompres *aloe vera* ^[15]. Kompres *aloe vera* ini dapat direkomendasikan sebagai terapi komplementer pada pembengkakan payudara ^{[9], [13]}.

4. Kesimpulan

Penelitian yang telah dilakukan di PMB Acih, Kabupaten Tangerang 15 September – 13 Oktober 2022. Pembengkakan payudara pada kelompok intervensi sebelum dilakukan kompres *aloe vera* sebanyak 15 responden (100%), setelah dilakukan pemberian kompres

aloe vera seluruh responden menjadi tidak terdapat pembengkakan payudara. Sedangkan pada kelompok kontrol sebelum dilakukan pemberian *aloe vera* sebanyak 15 responden (100%) yang mengalami pembengkakan payudara dan pada post-test ada 14 responden (93.3%) yang terdapat pembengkakan payudara dan sisanya hanya ada 1 responden (6.7%) yang tidak terdapat pembengkakan payudara. Pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh pemberian kompres *aloe vera* terhadap pembengkakan payudara pada ibu post partum yang ditunjukkan dalam hasil p-value sebesar 0.000.

5. Ucapan Terima Kasih

Puji syukur kepada Allah SWT atas terselesaikannya penelitian ini. Tak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada Universitas Yatsi Madani dan LPPM Universitas Yatsi Madani atas kepercayaan.

6. Daftar Pustaka

- [1] WHO, "Pekan Menyusui Dunia: UNICEF dan WHO menyerukan Pemerintah dan Pemangku Kepentingan agar mendukung semua ibu menyusui di Indonesia selama COVID-19," 2020. <https://www.who.int/indonesia/news/detail/03-08-2020-pekan-menyusui-dunia-unicef-dan-who-menyserukan-pemerintah-dan-pemangku-kepentingan-agar-mendukung-semua-ibu-menyusui-di-indonesia-selama-covid-19> (accessed Jan. 31, 2023).
- [2] S. Ketsuwan, N. Baiya, P. Paritakul, W. Laosooksathit, and P. Puapornpong, "Effect of Herbal Compresses for Maternal Breast Engorgement at Postpartum: A Randomized Controlled Trial," *https://home.liebertpub.com/bfm*, vol. 13, no. 5, pp. 361–365, Jun. 2018, doi: 10.1089/BFM.2018.0032.
- [3] R. I. Sari, Y. I. Dewi, and G. Indriati, "Efektivitas Kompres Aloe Vera Terhadap Nyeri Pembengkakan Payudara Pada Ibu Menyusui," *J. Ners Indones.*, vol. 10, no. 1, pp. 38–50, 2019, doi: 10.31258/jni.10.1.38-50.
- [4] M. Rohmah, A. Wulandari, and D. W. Sihotang, "Efektivitas Kompres Daun Kubis (*Brassica Oleracea*) terhadap Skala Pembengkakan Payudara pada Ibu Post Partum di PMB Endang Kota Kediri," *J. Qual. Women's Heal.*, vol. 2, no. 2, pp. 23–30, 2019, doi: 10.30994/jqwh.v2i2.34.
- [5] I. Kesehatan and P. Nusantara Bukittinggi, "Aloe Vera Gel Compression as Breast Engorgement Pain Relief," *Women, Midwives and Midwifery*, vol. 1, no. 3, pp. 13–19, Oct. 2021, doi: 10.36749/WMM.1.3.13-19.2021.
- [6] S. Rofi'ah, I. P. Rahayu, and N. Nikmawati, "Kompres Kubis Dan Sirih Merah Efektif Menurunkan Derajat Pembengkakan Payudara Ibu Postpartum," *J. Jendela Inov. Drh.*, vol. III, no. 1, pp. 1–15, 2020.
- [7] Y. Syawal and D. Septianita, "Pengembangan Pertanian Organik Dalam Budidaya Tanaman Lidah Buaya (*Aloe Vera* L.) Dengan Memanfaatkan Abu Janjang Kelapa Sawit," *urnal Budid. Pertan.*, vol. 11, no. 1, pp. 38–41, 2015.
- [8] R. Arifin, P. I. Bangsawan, and Andriani, "Efek Hepatoprotektor Ekstrak Etanol Lidah Buaya (*Aloe vera*) Terhadap Aktivitas Enzim Alanin Aminotransferase (ALT) dalam Plasma *Rattus norvegicus* Jantan Galur Wistar yang diinduksi Parasetamol," *J. Mhs. PSPD FK Univ. Tanjungpura*, vol. 1, no. 1, pp. 9–10, 2014.
- [9] Whittlestone, "Efficacy Report or The Whittlestone Breast Expresser as a Treatment for Breast Engorgement," 2008.
- [10] M. O. Duygu and Y. Asli, "Turkish Adaptation of the Six Point Breast Engorgement Scale:

- A Study of Validity and Reliability.,” *Int. J. Caring Sci.*, vol. 15, no. 1, pp. 570–578, 2022, [Online]. Available: <https://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=c8h&AN=157194402&%0Aalang=pt-br&site=ehost-live>.
- [11] Emilda, “Pengaruh Kompres Aloe Vera Terhadap Nyeri Payudara Pada Masa Nifas Di Klinik Bpm Mardiah & Bpm Klahijah Kota Langsa,” no. 1, pp. 1–14, 2017.
- [12] B. P. Genesi, R. D. M. Barbosa, P. Severino, and C. D. Andrea, “Aloe vera and copaiba oleoresin-loaded chitosan films for wound dressings: microbial permeation, cytotoxicity, and in vivo proof of concept,” *Int. J. Pharm.*, p. 122648, 2023, doi: 10.1016/j.ijpharm.2023.122648.
- [13] E. Suprayitno, I. G. D. Pratiwi, and Z. Yasin, “Gambaran Penyebab Terjadinya Pembengkakan Payudara Pada Ibu Menyusui Di Polindes Desa Meddelen Kecamatan Lenteng,” *Wiraraja Med.*, vol. 8, no. 1, pp. 13–18, 2018, doi: 10.24929/fik.v8i1.505.
- [14] S. Wahyuningsih, “Buku Ajar Asuhan Keperawatan Post Partum Panduan Persiapan Praktikum Keperawatan,” 1st ed., Yogyakarta: Deepublish, 2019, p. 141.
- [15] M. Clinic, “Mastitis - Diagnosis and treatment,” 2020. <https://www.mayoclinic.org/diseases-conditions/mastitis/diagnosis-treatment/drc-20374834> (accessed May 30, 2022).